20120802 151149

Andre:Oh, boleh menggunakan recorder? Boleh saya rekam?

Narasumber:Nggak boleh, hahahha boleh mas, bercanda. Silahkan.

Andre:Untuk anda, bahasa walikan itu apa?

Narasumber: Bahasa walikan? Menurut saya bahasa walikan itu asalah bahasa asli atau bahasa yang sering digunakan di kota Malang dengan membalik kosakata dari huruf belakang ke huruf depan, seperti saya, menjadi huruf belakang 'a', dan selanjutnya ' y', dan selanjutnya 'a', dan selanjutnya 's'. Jadi saya menjadi ayas, seperti itu. Tapi, tidak semua kosakata bisa dibalik, seperti itu.

Andre: Ada contoh kata-kata yang tidak bisa dibalik?

Narasumber: Tidak bisa dibalik. Ehm.. seperti kosakata yang menggunakan huruf mati, atau huruf apa ya,ya huruf mati seperti 'b', 'c', 'd' itu berhimpitan seperti kata ini.. *seramai* → *iamares*… Jadi untuk kata-kata apa ya.. kosakata khusus, hanya kosakata khusus saja, seperti *ayas*, untuk *kamu* → *umak*. Tapi kalau seperti untuk wawancara, itu sulit sekali untuk membalik. Seperti *wawancara*→*aracawaw*… haha. Itu sangat aneh. Jadi, untuk bahasa walikan menurut saya itu bahasa sehari-hari, seperti *apa kabar*, seperti *saya*, *kamu*, *tidak*, seperti itu. Orang, *orang malang*… itu menjadi *gnaro ngalam*. Untuk kosakata yang panjang itu biasanya tidak dibalik. Kosakata yang panjang . Seperti itu, seperti ini, *mematenkan* → *naknetamemm,* sangat sulit. Seperti itu. Itu kosakata yang tidak bisa dibalik menjadi bahasa Malang atau bahasa walikan.
Ada lagi?

Andre: Apakah Anda tahu sejarah tentang bahasa walikan?

Narasumber:Ehm, sejarah tentang bahasa walikan, itu yang saya tahu ehh... sudah ada waktu masa penjajahan Belanda di Malang. Itu untuk bahasa walikan di kota Malang waktu belanda datang itu dihgunakan untuk bahasa kode, seperti itu. Jadi waktu Belanda datang, dan orang asli Indonesia khususnya orang Malang itu menggunakan bahasa walikan untuk kode, agar orang Belanda tidak tahu apa yang dibicarakan oleh orang Malang dan hanya orang asli Indonesia atau orang Malang yang tahu bahasa itu.

Andre:Dari mana Anda tahu sejarah ini?

Narasumber: Itu dari ada waktu itu *browsing* di internet, seperti itu. Itu ada … siapa namanya, saya lupa, dia membahas tentang bahasa walikan, ada blog di internet. Dan juga teman saya, dia membahas tentang bahasa walikan juga, seperti itu. Sejarah diketahu dari situ, dari internet. Dan juga dari ehm …teman-teman juga berbicara sama. Jadi apa yang sudah ada seperti sejarah itu sudah diketahui oleh banyak orang di kota Malang.

Andre:Kapan pertama kali Anda mendengarkan bahasa walikan?

Narasumber: Kapan? Mungkin sudah sejak waktu saya umur 2 SMP, waktu SMP. Ya. Waktu SMP saya sudah tahu bahasa walikan seperti apa, tapi kurang suka bicara itu. Jadi, tidak semua kata-kata saya saya balik. Karena di Malang juga lebih banyak menggunakan bahasa Jawa, seperti itu. Dan untuk menggunakan bahasa walikan itu hanya untuk teman yang mengerti saja. Ya, Seperti itu.

Andre: Kalau di SMP sudah tahu, tahu dari mana? Bagaimana tahu?

Narasumber: Saya tahu dari SMP , itu waktu ada teman yang berbicara dengan saya, tetapi saya tidak tahu itu apa. Lalu dia menjelaskan untuk bahasa sebagai bahasa untuk teman, seperti itu. Dan dia menjelaskan kalau itu bahasa walikan, dan itu bahasa asli Malang. Dulu seperti itu. Jadi ada teman berbicara dengan saya, lalu saya tidak mengerti, lalu ia menjelaskan apa yang sudah ia katakan. Seperti itu.

Andre: Apakah Anda mengingat situasi itu?

Narasumber: Mengingat situasi itu? Ahh .. waktu saya nongkrong, dan waktu nongkrong dia berbicara cepat dengan bahasa walikan, dan saya.. “Hah?” Hanya … saya terkejut, “apa yang kamu bicarakan?” Seperti itu.

Andre: Itu anak lebih tua di SMP, atau …

Narasumber: Ya, dia lebih tua sedikit dari saya.

Andre:OK, apakah anda… ehm apakah anda pernah harus menjelaskan apa yang bahasa walikan kepada anak lebih kecil?

Narasumber: Hmm.. Untuk menjelaskan apa yang saya bicarakan untuk anak yang lebih kecil itu… ehm… sepertinya belum. Sepertinya belum, karena saya berbicara bahasa walikan hanya pada teman, hanya pada teman dekat, sperti saya dengan mas Rizal, saya dengan mas Eki. Jadi saya harus tahu dulu siapa yang saya ajak bicara,. Kalau dia spetti orang Bali atau orang dari Jakarta, mungkin sedikit tahu tetapi tidak banyak.

Andre: Kenapa mau menggunakan bahasa walikan?

Narasumber: Kenapa mau? Mau menggunakan bahsa walikan? Ya karena di Malang bahasa walikan itu sudah semakin hilang. Jadi, lama-lama orang-orang di Malang sudah tidak menggunakan bahasa itu lagi karena sudah terpengaruh, tahu terpengaruh? Sepeti terlalu banyak menonton TV, dan TV itu dari Jakarta. Efek. Efek seperti itu. Ya efek budaya lain yang masuk di Malang dan untuk anak-anak remaja jadi suka dengan bahasa-bahasa dari Jakarta, biasanya lu gue, lu gue.

Andre: Itu apa, bahasa gaul dari …

Narasumber: Bahasa gaul dari Jakarta, seperti itu … Banyak yang efek dari televisi, dari internet, untuk bahasa-bahasa atau budaya di suku Indonesia yang lain, khususnya Jakarta, banyak sekali. Dan juga di luar negeri juga banyak sekali yang masuk budaya-budaya seperti itu. Jadi saya juga harus berbicara bahasa walikan dengan teman-teman, supaya teman-teman juga mau berbicara seperti itu, dan itu bisa menjadi karakteristik dari kota Malang.

Andre: Ok, bahasa gaul… bahasa gaul… ya bahasa gaulan dari Jakarta ini, apakah Anda tahu tentang bahasa itu? Bahasa itu sepeti apa?

Narasumber: Bahasa gaul Jakarta? Ehm bahasa gaul Jakarta itu swperti kalau memanggil kamu itu elu, , gue itu saya. Itu bahasa Jakarta banyak diambil dari bahasa Tionghoa, bahasa Betawi..; bahasa Betawi dan bahasa Cina.

Andre: Bahasa Cina?

Narasumber: Seperti apa ya? Ya, Tionghoa, itu seperti lu - gue, saya lupa. Ada kata yang diambil dari bahasa itu karena dulu banyak orang Tionghoa yang masuk ke Indonesia, jadi …

Andre: Tionghuain? Tionghoa?

Narasumber: Ya.. Tionghoa. Ya seperti itu, dan juga ada bahasa Betawi juga, suku asli di Jakarta. Dan bahasa gaul di Jakarta tu juga ada dari luar negeri. Sperti “so what”, seperti itu. “so what gitu loh..” Seperti itu.

Andre:OK. Dan bahasa gaulan itu menggunakan .. digunakan lewat televisi, atau … dan film juga?

Narasumber: Ya, banyak.. banyak bahasa gaul … Ya ada. Ada beberapa film yang menggunakan bahasa gaul, ada beberapa sinetron di TV memakai bahasa gaul. Banyak sekali.

Andre: Tetapi… OK. Tetapi di film, tidak semua di film, seperti bagian kecil? OK ..

Narasumber: Mungkin di film, itu film remaja,. Film untuk anak remaja. Remaja tahu? Remaja itu sekitar umur.. ya sekitar umur 16 tahun sampai 20, atau ya. Remaja itu skitar SMP sampai SMA. Remaja …

Andre: Remaja … Seperti …

Narasumber: Ya. Umur 15-20.

Andre: Preman muda?

Narasumber: Ya, masih muda. Preman muda, hahaha, Di bawah 20 tahun. Kalau di atas 20 tahun ke atas itu sudah dewasa. Sudah masuk dewasa. Jadi anak-anak, remaja, alay dewasa. SMP dan sekitar

SMA. 20 tahun ke bawah, itu remaja. Biasanya untuk film-film yang film-film cinta anak SMA, cinta anak SMP.

Andre: CiInta? Hahaha .. OK …

Narasumber: Jadi banyak menggunakan bahasa-bahasa gaul, seperti itu.

Andre:OK, Di keluarga Anda, apakah keluarga Anda menggunakan bahasa walikan?

Narasumber: Hmm, untuk keluarga tidak, menggunakan bahsa Jawa, dan bahasa Indonesia. Mungkin dengan adik saya, menggunakan.. sedikit menggunakan bahasa walikan, tapi lebih banyak saya gunakan untuk pergi nongkrong bersama teman, berbicara dengan teman.

Andre: Kenapa tidak dengan orang taua?

Narasumber: Mungkin kurang sopan, seperti itu.

Andre: Dan mereka tidak menggunakannya?

Narasumber: Tidak. Di dalam satu keluarga mereka tidak menggunakan itu, lebih banyak menggunakan bahasa Jawa, karena bahasa walikan mungkin sulit untuk mereka.

Andre: Mereka asli Malang?

Narasumber: Ibu saya asli Malang

Andre: Tetapi dia tidak menggunakannya?

Narasumber: Ya, beliau tidak menggunakannya.

Andre: Apakah dia bisa mengerti?

Narasumber: Mungkin sedikit, seperti saya → ayas; kamu→ umak, hanya itu mungkin. Hahaha

Andre: Dan nenek dan kakek tidak …

Narasumber: Tidak. Menggunakan bahasa Jawa yang halus

Andre: Oh , yang halus? OK.. bahasa… OK. Kenapa adik tidak bisa banyak menggunakan bahasa walikan?

Narasumber: Adik saya? Adik saya sebenarnya bisa… sebenarnya bisa menggunakan bahasa walikan seperti saya, dan dia gunakan untuk dia nongkrong juga dengan teman-teman, tapi untuk

orang yang lebih tua mungkin kurang sopan menggunakan bahasa yang seperti itu. Tetapi untuk teman yang lebih tua itu juga bisa digunakan.

Andre:OK… Bahasa walikan biasanya … apakah banyak kata-kata kotor ehm.. menggunakan di bahasa walikan atau tidak?

Narasumber: Ada mas… jelas itu ada.

Andre: Seperti apa?

Narasumber: Hahahahhaha.

Andre: Rekorder tidak bias melihat.

Narasumber: Hahahaha. Itu sangat kotor mas. Ya, saya bisa tahu. Miss V, vagina itu bahasa kasar, tempik, menjadi… kimpet.

Andre: Ketika berbicara itu dalam bahsa walikan, apakah masih.. eh.. apakah itu masih… eh apa. Masih jelek?

Narasumber: Ya.

Andre: Seperti level sama jelek? Atau kurang jelek?

Narasumber: Iya mas. Ehm..saya, apa ya? Untuk itu.. untuk di Malang dan orang-orang yang sudah tahu itu, itu sama level untuk kata kotor sekali.

Rizal: Speerti kemarin, pendek, kan menjadi kendep.

Andre: Hahaha. Saya… saya belum.. saya belum menulis.

Narasumber: Ada juga bahasa walikan itu, menggunakan bahasa Jawa, ada juga menggunakan bahasa Indonesia. (kepada orang lain) Mau latihan? Iya mas?

Andre: Boleh tutup pintu?

Narasumber: Ya. Hahahha. Ya itu bagus mas.

Andre: Hahaha, itu bagus?

Narasumber: Kata kotor yang bagus mas.

Rizal: *Pussy.*

Narasumber: Hahaha.

Narasumber:*Pussy Pussy Pussy*

Andre: Itu .. Itu …

Rizal: Ini memanggil kucing di sini mas

Narasumber: Ya, memanggil kucing

Andre: Saya tahu. Di bahasa Inggris, ya ….. ya tidak apa-apa.

Narasumber: Gak masalah!

Andre:OK .. ehm

Narasumber: Intinya, untuk bahasa walikan, itu bisa dibalik kalau kata-kata itu yang kita bicarakan itu enak… enak atau bisa dibicarakan. Jadi tidak sulit untuk bicara, jadi kalau sulit untuk membalik kata, itu tidak bisa. Tapi kalau bisa mudah membalik kata, itu bisa digunakan.

Andre: Apakah Anda pernah mendengar orang tua, mungkin orang tua teman-teman menggunakan bahasa walikan?

Narasumber: Orang tua dari teman-teman? Saya belum tahu. Jadi saya lebih banyak tahu kalau dengan keluarga dari teman saya lebih banyak berbicara dengan saya menggunakan bahasa Indonesia, dan juga bahasa Jawa yang halus. Bahasa Jawa.

Andre:OK. Di bahasa gaulan Jakarta itu bahasa Jawa ya?

Narasumber: Bahasa gaul Jakarta? Bahasa Indonesia dan bahasa Betawi

Andre: Dan …Ok, Oh bahasa betawi?

Narasumber: Ya, suku betawi di sana….

Rizal: Kalau suku betawi, seperti iya, iya menjadi iye. Kenapa .. kenape. “Lu kenape lu? Tu ada orang Jakarte.”Begitu.

Andre: Jakarte?

Narasumber: Jakarte. Itu betawi, misalnya seperti itu.

Andre:OK.

Rizal: Ikut ini mas?

Andre: Tidak

Narasumber: Kenapa? Tidak suka? Tidak tertarik?

Andre:OK. Terima kasih.

Narasumber: Iya

Andre: Saya pikir…

Narasumber: Sudah cukup?